



Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pasca Pandemi

Anita Rahmawati¹, Nur Syariful Amin², *Nikman Azmin³, Muh. Nasir⁴, Ahmad Sandi⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima, Indonesia

E-mail: biologinikman@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-01 Keywords: <i>2013 Curriculum Analysis; Learning Quality; Post-Pandemi.</i>	The curriculum is important for the running of educational activities, without a curriculum education will not take place properly according to what is desired. In the curriculum there is a set of plans and arrangements as a guideline for organizing learning activities. The research objective is to find out the analysis of post-pandemi K13 implementation. The method used is descriptive method to determine the planning and implementation of the 2013 curriculum by teachers in implementing and improving the quality of learning in SMA Negeri 2 Kota Bima. Based on the results of the research, that when learning teachers have implemented the 2013 curriculum, it is evident that 92.83% according to the Curriculum guidelines made by the Government are going well, and only 5.67% are quite suitable.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-01 Kata kunci: <i>Analisis Kurikulum 2013; Kualitas Pembelajaran; Pasca Pandemi.</i>	Kurikulum merupakan hal yang penting bagi berjalannya kegiatan pendidikan, tanpa kurikulum pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik sesuai apa yang diinginkan. Dalam kurikulum terdapat seperangkat rencana dan pengaturan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui analisis pelaksanaan K13 pasca pandemi. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan dan peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Bima. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada saat pembelajaran guru telah menerapkan kurikulum 2013, terbukti dari 92,83% sesuai dengan pedoman Kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah berjalan dengan baik, dan hanya 5,67% yang cukup sesuai.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan program pendidikan yang akan menentukan kualitas pendidikan, selain itu kurikulum sangat berperan penting dalam pengembangan ide, Inovasi dan gagasan dalam merancang suatu konsep pendidikan menjadi proses pembelajaran, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang akan dicita-citakan selama ini. Hal ini juga dijelaskan (Amiruddin dkk, 2021) mengatakan bahwa Kurikulum merupakan sebuah rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan pembelajaran serta sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu dalam kurikulum terdapat seperangkat rencana dan pengaturan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan proses pembelajaran. Menurut Gunawan (2017) bahwa kurikulum merupakan rancangan proses pembelajaran yang didapat oleh siswa dari program yang didesain demi memperoleh sebuah tujuan pendidikan, program itu dikembangkan berdasarkan dengan kebutuhan masyarakat, hal ini tertuang UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah berjalan cukup lama dari tahun 2013 sampai 2019, namun menjadi sebuah kendala problem yang sangat besar semenjak adanya Covid-19 yang melanda seluruh dunia tanpa terkecuali Indonesia. Pemerintah menerapkan kebijakan baru terkait untuk memutuskan mata rantai virus dan menerapkan kebijakan berskala besar atau sosial distancing (Setyorini, 2020). Hampir semua berdampak tidak terkecuali di bidang pendidikan, dari kebijakan tersebut, pemerintah merubah dan mengganti model pembelajaran yang ada di sekolah ataupun diperguruan tinggi sejak menyebarnya wabah virus sampai waktu yang tidak ditentukan (Wahyono dkk, 2020). Pandemi ini memaksa proses belajar mengajar yang biasanya langsung di sekolah berubah menjadi proses daring. Dari kebijakan tersebut tentunya beberapa pihak tidak siap akan hal pembelajaran secara online, baik guru, siswa, maupun orang tua murid (Masrokhah, 2020). Apalagi jika harus menerapkan sistem kurikulum

2013 yang kompleks dalam pembelajaran online. Dari masalah tersebut maka pelaksanaan pelaksanaan dan penerapan kurikulum 3013 menjadi kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik pembelajaran daring maupun pasca pandemi. Analisis penerapan kurikulum 2013, bahwa setiap mata pelajaran meliputi tiga kompetensi, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini tidak mudah dilakukan jika proses pembelajaran tidak secara tatap muka. Selain itu ada juga hambatan seperti kurangnya infrastruktur pendukung pembelajaran online, di setiap masing-masing sekolah yang berada di Daerah 3T (Arifa, 2020). Sehingga tidak tercapainya tujuan kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring. Belum lagi ada kendala yang di rasakan oleh orang tua siswa yang kondisi ekonominya tidak semua berada diatas rata-rata, ada yang sebagian menengah kebawah dan ada yang betul-betul tidak mampu, sehingga tidak dapat menyediakan fasilitas pembelajaran daring seperti kuota internet (Gusty dkk, 2020).

Kosentrasi dari Kurikulum 2013 adalah bagaimana cara untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah pasca Pandemi Covid-19. Proses pembelajaran yaitu salah satu dasar dari standar proses yang berubah fungsi untuk dapat mencapai keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik (Syaifullah dkk, 2021). Tantangan peserta didik di masa depan diantaranya memiliki kemampuan komunikasi, kemampuan berfikir kritis, dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan segi moral dan etika (Azmin dan Nasir, 2019). SMA Negeri 2 Kota Bima adalah salah satu sekolah menengah yang melaksanakan penerapan Kurikulum 2013 pasca pandemik dan merupakan salah satu sekolah percontohan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa Penerapan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 2 Kota Bima sudah berjalan secara normal pasca pandemi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Mei sampai Juli. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Kota Bima. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam terhadap guru-guru, dokumentasi yakni meneliti dokumen-dokumen dalam bentuk buku, literatur maupun jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun tujuan studi dokumen atau teks yaitu untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana analisis penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Kota Bima. Kegiatan observasi dalam penelitian ini peneliti melakukan ceklis guru mengajar berdasarkan Kurikulum 2013 dengan cara melihat proses pembelajaran Guru Ekonomi dengan di dampingi oleh staf Kurikulum. Dari hasil observasi peneliti melakukan perhitungan dengan Menghitung frekuensi persentase pada tiap kriteria penilaian sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan:

P=Persentase

F=Frekuensi pada tiap kriteria penilaian

N=Jumlah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan SMAN 2 Kota Bima dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pasca Pandemi

Penutupan institusi pendidikan akibat wabah Covid-19 mengakibatkan dampak buruk dalam dunia pendidikan, sehingga pemerintah mengeluarkan aturan lockdown, semua guru diinstruksikan untuk mengajar melalui media pembelajaran online. Pada masa pasca pandemi semua sekolah mengeluarkan aturan dan regulasi baru terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yaitu dengan proses tatap muka. Upaya yang dilakukan sekolah SMAN 2 Kota Bima untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, salah satunya adalah dengan cara menerapkan kembali kurikulum 2013 pasca pandemi. Berdasarkan hasil tabel Observasi diatas, bahwa pada saat proses pembelajaran guru telah menerapkan kurikulum 2013 pasca pandemi, terbukti dari 92,83% sudah sesuai dengan pedoman Kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah, di laksanakan dengan baik, hanya 5,67% saja yang cukup Sesuai, sedangkan yang tidak Sesuai tidak ada. Berarti dapat disimpulkan penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 2 Kota Bima sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh sekolah dan di terapkan dengan sangat baik oleh guru-guru yang ada di SMAN 2 Kota Bima.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang diamanti	Tidak sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai
1	Identitas Mata Pelajaran	-	-	30
2	Indikator dan tujuan pembelajaran	-	-	30
3	Materi pembelajaran	-	2	28
4	Metode dan langkah-langkah pembelajaran	-	2	30
5	Media atau alat pembelajaran	-	2	28
6	Sumber Pembelajaran	-	2	28
7	Penilaian Hasil belajar	-	2	29
8	Instrumen Nilai Hasil belajar	-	2	30
Jumlah		0	12	233
F%				92,83%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat terlihat jelas bahwa kualitas pembelajaran yang guru hasilkan dari penerapan pelaksanaan kurikulum 2013 rata-rata adalah $75 \leq N \leq 83$ dalam Kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan Kurikulum 2013 adalah Baik.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Kurikulum 2013 SMAN 2 Kota Bima

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah SMAN 2 Kota Bima pasca pandemi bahwa pada penerapan Kurikulum 2013 terdapat 3 faktor yang mempengaruhi antara lain: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran. Dari beberapa factor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013 pasca pandemi yang banyak dilupan oleh guru-guru adalah penilaian hasil pembelajaran. Hal ini juga di jelaskan oleh Fahmi (2019) bahwa penilaian pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

3. Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMAN 2 Kota Bima Pasca Pandemi

Masalah mengenai kualitas pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor lain, diantaranya bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh guru saja, melainkan sangat ditentukan oleh keber-

hasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembelajaran dan manajemen kesiswaan di sekolah. Menurut Kurniaman dan Noviana (2020) menyatakan penggunaan media, model, dalam sistem pembelajaran juga mempengaruhi kualitas pembelajaran seperti prestasi belajar siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dapat peneliti simpulkan bahwa Pelaksanaa penerapan Kurikulum 2013 oleh Guru di SMAN 2 Kota Bima sudah terlaksana dengan Baik dan sesuai dengan Kurikulum 2013, walaupun masih terdapat kesulitan karena seringnya terjadi revisi dan kesesuaian dengan alokasi waktu. Walaupun demikian Guru berusaha menerapkan Kurikulum 2013 dengan sebaik mungkin

B. Saran

Untuk penulis selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam dan komprehensif tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring pasca pandemi

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, F. N. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* 4(3), 20–27
- Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
- Azmin, N., & Nasir, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP NEGRI 6 KOTA Bima. *ORYZA (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 8(2), 40-46
- Fahmi Reza Anshori, "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Semester Genap Di SMA Negeri 01 Batu," *Journal of Chemical Information and*

- Modeling 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Gunawan, I. 2017. Indonesian Curriculum 2013: Instructional management, obstacles faced by teachers in implementation and the way forward. 3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017).
- Kurniawan, O., & Noviana, E. 2020. Penerapan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(2), 389–396
- Masrokhah, M. 2020. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Bintoro 5 Kabupaten Demak. 4(3), 21–25.
- Setyorini, I. 2020. Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13. Journal of Industrial Engineering & Management Research, 1(1), 2020, 95–102.
- Syaifullah, S., Amin, N. S., Azmin, N., Nasir, M., & Bakhtiar, B. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7(4).
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. 2020. Guru profesional di masa pandemi Covid-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 1(1), 51–65.